

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Disminorea Pada Remaja Putri kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang Tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 38 responden. Diperoleh data-data mengenai pengetahuan remaja putri tentang disminorea kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Tingkat Pengetahuan Tentang Disminorea pada Remaja Putri Kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang

Pengetahuan	n=38	Persentase (%)
Baik	26	68,4
Cukup	8	21,1
Kurang	4	10,5
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (68,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang disminore.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminore juga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel4. Karakteristik Remaja Putri Kelas XI SMA Islam Sudirman
Kaliangkrik Magelang

Karakteristik	n =38	%
Pendidikan Ayah		
SD / SLTP	26	68,4 %
SLTA / sederajat	12	31,6 %
Pendidikan Ibu		
SD / SLTP	13	65,8 %
SLTA / sederajat	25	34,2 %
Pekerjaan Ayah		
Bekerja	37	97,4 %
Tidak Bekerja	1	2,6 %
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	12	68,4 %
Tidak Bekerja		31,6 %
Sumber Informasi	6	
Media Cetak	18	15,8 %
Media Elektronik	14	47,4 %
Orang tua/guru/petugas kesehatan		36,8 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagian besar (68,4%) mayoritas pendidikan ayah responden SD /SLTP, mayoritas pendidikan ibu responden SLTA /sederajat (34,2%), mayoritas responden dengan ayah bekerja (97,4%), lebih banyak responden dengan karakteristik pekerjaan ibu bekerja (68,4%) sumber informasi yang didapatkan oleh responden mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual terbanyak berasal dari media elektronik (47,4%).

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang diseminore berdasarkan karakteristik juga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Frekuensi Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pendidikan ayah								
SD / SLTP	4	15,4	7	26,9	15	57,7	26	100
SLTA / sederajat	0	0	1	8,3	11	91,7	12	100
Pendidikan ibu								
SD / SLTP	3	12,0	6	24,0	16	64,0	25	100
SLTA / sederajat	1	7,7	2	15,4	10	76,9	13	100
Pekerjaan ayah								
Bekerja	4	10,8	8	21,6	25	67,6	37	100
Tidak bekerja	0	0	0	0	1	100	1	100
Pekerjaan ibu								
Bekerja	2	7,7	4	15,4	20	76,9	26	100
Tidak bekerja	2	16,7	4	33,3	6	50,0	12	100
Sumber informasi								
Media cetak	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100
Media elektronik	2	11,1	1	5,6	15	83,3	13	100
Orang tua/guru/ petugas kesehatan	2	14,3	6	42,9	6	42,9	14	100

Berdasarkan proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan ayah yang berpendidikan SLTA / sederajat (91,7%). Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan ibu yang berpendidikan SLTA / sederajat sebanyak (76,9%).

Proporsi responden yang ayahnya bekerja memiliki proporsi tingkat pengetahuan baik sebanyak (67,6%), proporsi responden yang ibunya bekerja memiliki proporsi tingkat pengetahuan baik sebanyak (76,9 %).

Berdasarkan sumber informasi yang didapat, proporsi responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik memiliki proporsi lebih banyak pada tingkat pengetahuan kategori baik yaitu (83,3%).

2. Pembahasan

Karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik mengenai kesehatan reproduksi remaja, pendidikan ayah responden adalah SLTA/Sederajat (91,7%). Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmojo 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Juni 2019 di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang” diperoleh data bahwa kategori pengetahuan dalam kategori baik (68,4%), tingkat pengetahuan tentang Disminore pada remaja putri kelas XI masuk dalam kategori baik karena dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu sumber informasi yang mereka gunakan yaitu menggunakan media elektronik.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminorea di kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik adalah kategori baik. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mendapat informasi dari sumber yang akurat sehingga pemahaman responden tentang disminore menjadi tepat, yang mengakibatkan pengetahuan yang baik menjadi optimal. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan disminore tetapi bila pengindraan tidak dilakukan atau tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi pengetahuan kategori baik terbanyak pada proporsi responden dengan ayah yang berpendidikan SLTA/ sederajat (91,7%) dan pada proporsi responden dengan ibu berpendidikan SLTA/ sederajat (76,9%). Tingkat pendidikan orangtua memungkinkan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk disminore , karena

cukupnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang didapatkan oleh orangtua sehingga orang tua dapat memberikan informasi kepada anaknya dengan tepat dan akurat. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang itu akan memperoleh informasi. Namun perlu ditekankan bahwa tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan penelitian, responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu mayoritas pada proporsi responden dengan ibu yang bekerja (76,9%). Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dari pengalaman yang didapatkan dapat memberikan informasi kepada anaknya dan menambah pengetahuan anaknya menjadi lebih baik. Orangtua yang bekerja akan lebih mengerti dan memahami dalam memberikan pengetahuan terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa

Sumber informasi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang kesehatan reproduksi remaja, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah untuk memperoleh informasi baik dari media cetak, televisi,

ekstrakurikuler disekolah, teman, ataupun keluarga. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dikarenakan remaja belum sepenuhnya mengerti tentang kesehatan reproduksi remaja, demikian pula dengan responden yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan responden juga sangat dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi yang diperoleh oleh responden. Remaja biasanya banyak mengakses informasi dari internet yang bisa saja informasi yang tersedia tidak berasal dari sumber yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada proporsi responden yang pernah mendapatkan informasi dari media elektronik (83,3%). Seseorang yang mendapatkan informasi yang tepat dan aktual kemungkinan akan lebih berpengetahuan yang luas dibandingkan dengan seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber yang kurang akurat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin baik pengetahuannya. Apabila responden memperoleh pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya kebenaran dan berasal dari sumber yang aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah, 2013).

3. Keterbatasan Penelitian

Waktu untuk mengumpulkan siswa bersamaam dengan kegiatan hasta karya kelas XI , sehingga untuk pembagian kuesioner harus menunggu siswa selesai kegiatan agar tidak mengganggu rangkaian acara .